

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu indikator variabel yang berada di kuesioner dan dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 17 pernyataan dengan 240 responden mahasiswa prodi manajemen angkatan 2015 dan 2016. Berdasarkan tabel 4.1 disebutkan terdapat 17 item pertanyaan yang terdiri dari 5 item pertanyaan *financial literacy*, 4 item pertanyaan *personal interest*, 3 item pertanyaan faktor lingkungan, dan 5 item pertanyaan kesadaran investasi yang berguna untuk menentukan apakah dari setiap indikator pernyataan kuesioner valid atau tidak dapat melihat perbandingan antara R_{tabel} dan R_{hitung} . R_{tabel} . Dalam tabel 4.1 dengan nilai r *product moment* (Sugiyono, 2017) apabila N sebesar 240 dengan tingkat $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan R_{tabel} sebesar 0,126 artinya bahwa masing-masing item dari kuesioner mempunyai hasil yang valid, sehingga dapat dikatakan bahwa 17 pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dikatakan valid. Sebelum

data terkumpul sebanyak 240 responden, peneliti melakukan uji validitas dengan 59 responden dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ artinya bahwa dikatakan bahwa 17 pernyataan yang berada dalam kuesioner adalah valid. Uji validitas ini menggunakan program SPSS 17. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	Item 1	0,755	0,126	valid
	Item 2	0,724	0,126	valid
	Item 3	0,724	0,126	valid
	Item 4	0,745	0,126	valid
	Item 5	0,656	0,126	valid
<i>Personal Interest</i>	Item 6	0,712	0,126	valid
	Item 7	0,692	0,126	valid
	Item 8	0,741	0,126	valid
	Item 9	0,714	0,126	valid
Faktor Lingkungan	Item 10	0,664	0,126	valid
	Item 11	0,816	0,126	valid
	Item 12	0,681	0,126	valid
Kesadaran Investasi	Item 13	0,621	0,126	valid
	Item 14	0,750	0,126	valid
	Item 15	0,758	0,126	valid
	Item 16	0,723	0,126	valid
	Item 17	0,731	0,126	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang mempunyai nilai 0,6. Kuesioner dapat dikatakan *reliabel* apabila masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliabel* bahwa nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini *reliabel*. Sebelum dilakukan uji reliabilitas dengan jumlah responden 240, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan responden sebanyak 59 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai *Cronbach alpha* > 0,6. . Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Investasi		
Item Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,861	Reliabel
<i>Personal Interest</i>	0,819	Reliabel
Faktor Lingkungan	0,690	Reliabel
Kesadaran Investasi	0,857	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

4.2.1 Deskripsi Data Variabel

Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia prodi manajemen angkatan 2015 dan 2016 dengan data yang terkumpul sebanyak

240 responden. Kuesioner dibagikan melalui *platform* google form dimana kuesioner disebar melalui *online*. Data dalam kuesioner terdapat data pertama adalah demografi yang berisi nama atau inisial, jenis kelamin, angkatan, usia, dan uang saku perbulan. Kedua, mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran investasi dengan variabel *financial literacy*, *personal interest*, faktor lingkungan. Ketiga adalah kesadaran investasi.

Pernyataan tersebut diukur menggunakan Skala Likert. Dimana dengan menggunakan Skala Likert ini responden diminta untuk memberikan penilaian dari masing-masing pernyataan antara nilai 1 hingga 5. Untuk kriteria dengan nilai 1 responden menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju, nilai 2 responden menunjukkan pernyataan tidak setuju, 3 responden menunjukkan pernyataan netral, 4 responden menunjukkan pernyataan setuju, dan 5 responden menunjukkan pernyataan sangat setuju.

Berdasarkan tabel 4.3 disebutkan bahwa jumlah responden yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 240. Pertama, variabel *financial literacy* yang mempunyai nilai skor minimum sebesar 10 dan nilai skor maksimum sebesar 25 dengan rata-rata skor 19,1 serta standar deviasi 2,76. Kedua *personal interest* memiliki nilai skor minimum sebesar 8 dan nilai skor maksimum 20. Rata-rata dan standar deviasi dari *personal interest* masing-masing bernilai 15,72 dan 2,23. Ketiga, variabel faktor lingkungan memiliki nilai skor minimum sebesar 4 dan nilai skor maksimum 15. Rata-rata dan standar deviasi dari faktor lingkungan masing-masing sebesar 11,12 dan 2,10. Variabel terakhir adalah kesadaran investasi yang memiliki nilai skor minimum sebesar 7 dan nilai skor maksimum 25. Rata-rata dan

standar deviasi dari variabel ini masing-masing sebesar 20,14 dan 2,79. Deskripsi data yang telah dilakukan ditunjukkan:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financia Literacy</i>	240	10.00	25.00	19.183	2.76
<i>Personal Interest</i>	240	8.00	20.00	15.72	2.23
Faktor Lingkungan	240	4.00	15.00	11.12	2.10
Kesadaran Investasi	240	7.00	25.00	20.14	2.79
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.2.2 Deskripsi Data Responden

Sebelum responden mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner mengenai Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Investasi, responden diminta untuk mengisi data pribadi yang mencakup jenis kelamin, umur, asal daerah, dan tingkat pendidikan. Responden yang dipilih adalah individu yang pernah atau sedang melakukan investasi usaha di bidang starup.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dalam 240 responden penelitian ini, di kategori jenis kelamin sebanyak 120 orang (50%) adalah laki laki dan 120 orang (50%) adalah perempuan. Sedangkan di kategori tahun angkatan, tahun angkatan 2015 sebanyak 141 mahasiswa (58,8%) dan tahun 2016 sebanyak 99 (41,2%). Hal

ini menunjukkan bahwa mahasiswa tahun angkatan 2015 lebih mendominasi di bandingkan dengan responden tahun angkatan 2016.

Kemudian di kategori umur, jumlah responden yang berumur di antara 18-20 tahun sebanyak 23 orang (9,5%), responden yang berumur 21-23 tahun sebanyak 215 orang (89,6%) dan responden yang berumur 24-26 tahun sebanyak 2 orang (0,2%). Selanjutnya di kategori uang saku perbulan, jumlah responden yang mempunyai uang saku < 1.000.000 sebanyak 25 orang (10,4%), responden yang mempunyai uang saku 1.000.000 – 2.500.000 sebanyak 88 orang (36,9%), dan responden yang mempunyai uang saku > 2.500.000 sebanyak 127 orang (52,7%). Sehingga mahasiswa dengan uang saku > 2.500.000 lebih mendominasi dalam penelitian ini. Data responden disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Frekuensi Sampel Penelitian

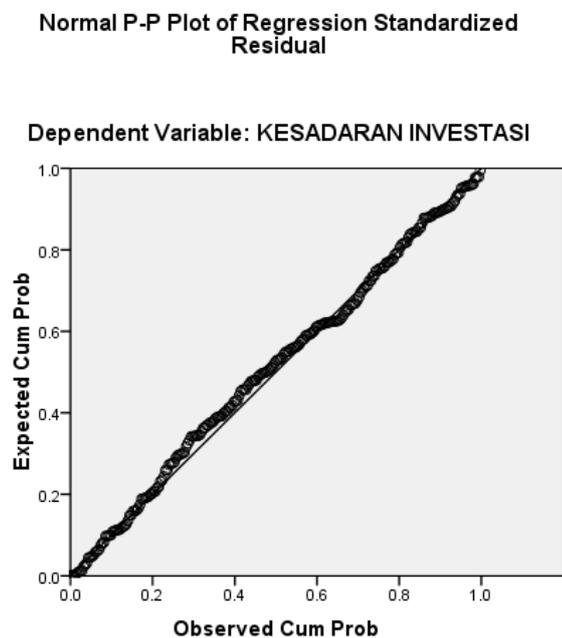
Faktor Demografi		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	120	50%
	Perempuan	120	50%
Angkatan	2015	141	58,8%
	2016	99	41,2%
Umur	18 tahun – 20 tahun	23	9,5%
	21 tahun – 23 tahun	215	89,6%
	24 tahun – 26 tahun	2	0,2%
Uang saku perbulan	< 1.000.000	25	10,4%
	1.000.000 – 2.500.000	88	36,9%
	> 2.500.000	127	52,7%

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji dapat dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berdasarkan gambar 4.5 bahwa data yang tersebar cenderung mengikuti garis normal maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala normalitas. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu

cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloneritas di dalam model regresi dengan melihat dari nilai *tolerance* dimana jika tidak terjadi multikolinieritas nilai *tolerance* > 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10.

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial literacy* yang memiliki nilai *tolerance* 0,719, *personal interest* yang memiliki nilai *tolerance* 0,694, dan faktor lingkungan 0,953. Masing-masing dari variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Literacy</i>	0,719	1,391
<i>Personal Interest</i>	0,694	1,441
Faktor Lingkungan	0,953	1,049

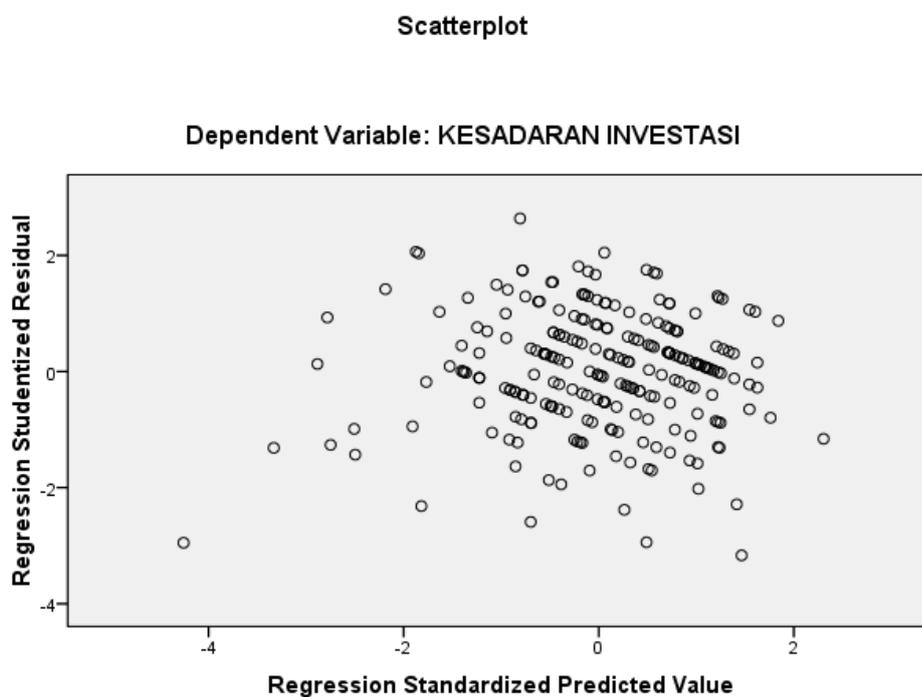
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model yang baik apabila hasil uji tidak ada gejala heteroskedasitas dengan kriteria apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Berdasarkan gambar 4.7, menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedasitas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas



4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini menggunakan R^2 dimana digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai R^2 berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan hasil sebesar 0,303. Artinya bahwa 30,3% kesadaran investasi dapat dijelaskan dijelaskan oleh *financial literacy, personal interest*, faktor lingkungan, sedangkan 69,7% kesadaran investasi dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,550	0,303	0,294	2,35145	2,052

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.4.2 Hasil Uji F

Tujuan dilakukannya uji statistik F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana dasar pengambilan keputusan ini jika, nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 ditunjukkan melalui sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni oleh *financial literacy, personal interest*, faktor lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan kesadaran investasi. Hasil uji yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	566,263	3	188,754	34,137	0,000
Residual	1304,920	236	5,529		
Total	1871,183	239			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.4.3 Hasil Uji T

Uji statistik T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara parsial akan mempengaruhi variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji T dan Linier Berganda

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,104	1,359		5,227	0,000		
<i>Financial Literacy</i>	0,240	0,065	0,237	3,697	0,000	0,719	1,391
<i>Personal Interest</i>	0,448	0,082	0,358	5,489	0,000	0,694	1,441
Faktor Lingkungan	0,124	0,074	0,093	1,673	0,096	0,953	1,049

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh *financial literacy* terhadap kesadaran investasi mahasiswa
Berdasarkan tabel 4.8 variabel *financial literacy* mempunyai tingkat sig. sebesar 0,00 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05, dimana hipotesis pertama dapat diterima, Demikian, dapat diterima bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa.
2. Pengaruh *personal interest* terhadap kesadaran investasi mahasiswa
Berdasarkan tabel 4.8 variabel *personal interest* mempunyai tingkat sig. sebesar 0,00 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05, dimana hipotesis pertama dapat diterima, Demikian, dapat diterima bahwa *personal interest* berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa.
3. Pengaruh faktor lingkungan terhadap kesadaran investasi mahasiswa
Berdasarkan tabel 4.8 variabel faktor lingkungan mempunyai tingkat sig. sebesar 0,096 yang artinya bahwa lebih besar daripada 0,05, dimana hipotesis pertama dapat diterima, Demikian, dapat diterima bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa.

4.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$KS_i = \alpha + \beta_1 FL + \beta_2 PI + \beta_3 EN$$

$$KS_i = 7,104 + 0,240FL + 0,448PI + 0,124EN$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,104 dengan nilai positif menunjukkan bahwa kesadaran investasi (KI) akan bernilai 7,104 jika variabel *financial literacy* (FL), *personal interest* (PI), faktor lingkungan (EF) bernilai 0.
2. Variabel *financial literacy* (FL) memiliki koefisien regresi sebesar 0,240 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *financial literacy* meningkat satu-satuan maka besarnya kesadaran investasi meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi *financial literacy* seseorang maka semakin paham untuk memulai berinvestasi
3. Variabel *personal interest* (PI) memiliki koefisien regresi 0,448 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *personal interest* meningkat satu-satuan maka besarnya kesadaran investasi meningkat sebesar 0,448 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi *personal interest* seseorang maka semakin tertarik untuk melakukan investasi
4. Variabel faktor lingkungan (EF) memiliki koefisien regresi 0,124 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel faktor lingkungan meningkat satu-satuan maka besarnya kesadaran investasi meningkat sebesar 0,124 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan. Tetapi nilai signifikansi variabel faktor lingkungan sebesar 0,096 san lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor

lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kesadaran investasi

Uji t yang telah dilakukan menggunakan program SPSS ini menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki nilai signifikansi 0,00 dimana nilai ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai batas toleransi kesalahan yakni 0,05. Nilai signifikansi dalam perhitungan uji t yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi.

Pada penelitian ini *financial literacy* dinilai melalui lima indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, mahasiswa mengetahui cara berinvestasi. Kedua, mahasiswa paham jenis-jenis investasi. Ketiga, mahasiswa mengetahui konsekuensi berinvestasi. Keempat, mahasiswa memahami konsep investasi. Kelima, mahasiswa mengetahui cara mendapatkan informasi tentang investasi. Kelima pernyataan tersebut mampu mempengaruhi tingkat kesadaran investasi mahasiswa. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju

Kesadaran Investasi yang dipengaruhi oleh *financial literacy* membuat mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman tentang cara berinvestasi, jenis investasi, konsep, dan bagaimana cara mendapatkan informasi tentang

investasi diharapkan dan mampu memilih investasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu literasi keuangan mempunyai implikasi penting terhadap kesadaran investasi.

Mahasiswa yang mengetahui cara untuk melakukan investasi akan mendorong mereka pada kesadaran dalam berinvestasi. Akan tetapi, hanya dengan mengetahui cara untuk melakukan investasi, tidak menjamin bahwa investasi yang dilakukan akan membawa keuntungan di masa depan. Investasi merupakan kegiatan dengan jangka panjang yang diyakini oleh merupakan kegiatan untuk perencanaan keuangan yang mampu menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang penting karena didalamnya mengandung risiko yang harus dipertimbangkan. Jenis-jenis investasi, konsep investasi perlu dimiliki oleh mahasiswa dikarenakan bahwa akan memudahkan seseorang paham akan keputusan investasi yang dilakukan sehingga mampu mengevaluasi investasi seperti apa yang akan dilakukan untuk menghasilkan keuntungan.

Investasi ini dilakukan untuk perencanaan keuangan di masa depan yang akan menghasilkan keuntungan, maka dari itu dapat dikatakan sebagai kegiatan yang penting. Investasi ini mengandung risiko yang tinggi didalamnya. maka dari itu, tidak hanya jenis dan konsep yang perlu diketahui oleh mahasiswa, akan tetapi cara untuk melakukan investasi, sumber untuk mendapatkan informasi, serta menyadari bahwa investasi ini memiliki dampak yang buruk atau baik. Dengan mahasiswa paham cara untuk melakukan investasi, mendapatkan sumber informasi investasi yang tepat, serta menyadari dampak dari investasi maka mahasiswa akan benar-

benar mengevaluasi dan berhati-hati dalam melakukan investasi. Proses evaluasi ini mampu membawa individu untuk memilih investasi dengan tingkat risiko yang minimum serta keuntungan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhushan (2013), Scheresberg (2013), Lokhande (2015), Palmer (2010), Nga, Yong & Sellapan (2010) dan Sabri dkk (2012) yang menunjukkan hasil bahwa *financial literacy* mempengaruhi kesadaran investasi.

4.5.2 Pengaruh *Personal Interest* Terhadap Kesadaran Investasi

Hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini mampu membuktikan bahwa kesadaran investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dipengaruhi oleh *personal interest*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dimana hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yakni 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi ini mampu untuk menolah H_0 dan menerima H_1 . Artinya bahwa, *personal interest* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa.

Variabel *personal interest* ini dinilai melalui 4 karakteristik yang ditulis dalam kuesioner. Pertama, mahasiswa yakin jika investasi menambah penghasilan. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut yang banyak dicari untuk menambah penghasilan. Mahasiswa sadar bahwa

berinvestasi dapat memberikan penghasilan lebih. Tujuan mahasiswa berinvestasi yaitu untuk menambah uang saku mereka dan menjadi tabungan untuk masa depan.

Kedua, mahasiswa lebih minat berinvestasi dalam pendapatan rendah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden rata-rata memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Prinsip *high risk high return* sudah banyak diketahui banyak kalangan. Prinsip ini menggambarkan hubungan antara risiko dan imbal hasil dalam investasi. Mahasiswa sadar bahwa berinvestasi memiliki resiko yang tinggi sehingga memilih berinvestasi di pendapatan rendah karena memiliki resiko rendah. Investasi dalam pendapatan rendah memiliki tingkat resiko kehilangan keuntungan kecil jika dibanding dengan investasi pendapatan tinggi.

Ketiga, mahasiswa yakin investasi dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab netral dan setuju. Berdasarkan teori yang ada responden yang menjawab setuju menganggap bahwa seseorang yang mempunyai banyak investasi memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Maka dari itu mahasiswa sadar, jika investasi memberikan pendapatan yang lebih sehingga berguna untuk dimasa depan.

Keempat, mahasiswa tertarik pada investasi jangka panjang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden rata-rata memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Investasi jangka panjang dinilai lebih aman untuk mahasiswa yang baru belajar investasi. Investasi jangka panjang memiliki risiko kerugian yang lebih minim dibanding dengan investasi jangka pendek. Selain itu investasi jangka panjang lebih diminati mahasiswa karena investasi ini bertujuan untuk mempersiapkan masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal interest* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi sesuai dengan penelitian milik Azhar (2018), Sewwandi (2015), Nga, Yong & Sellapan (2010), Vasagadekar (2014), dan Sabri (2012).

4.5.3 Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Kesadaran Investasi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096 dimana nilai ini lebih besar dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel faktor lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mahasiswa tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan mereka.

Dalam penelitian ini, faktor lingkungan diukur menggunakan menggunakan 3 indikator dalam kuesioner yaitu politik dan sosial, ekonomi, dan rekomendasi teman. Tidak adanya pengaruh faktor lingkungan terhadap kesadaran investasi menjadi bukti bahwa ada faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar. Mahasiswa fakultas ekonomi UII dalam berinvestasi tidak memperhatikan faktor lingkungan seperti faktor politik dan sosial mampu mempengaruhi kesadaran investasi, dengan adanya investasi mampu meningkatkan kondisi ekonomi, terakhir melakukan investasi berdasarkan rekomendasi atau bujukan dari teman. Mahasiswa lebih terfokus dengan *return* yang diterima dari berinvestasi dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Azhar dkk (2018) dan Phulpagar (2018). Namun adanya temuan ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasana (2012), Chander (2004), Bhattacharjee dan Singh (2017), Bashir dkk (2013) dan Merikas (2004). Penelitian tersebut mengatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi kesadaran investasi mahasiswa.